

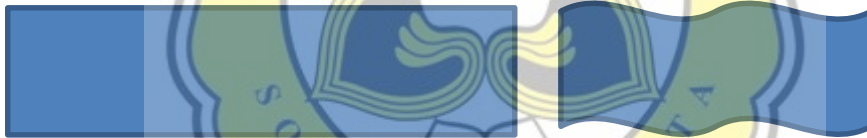
BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Penataan ruang-ruang yang terdapat di gedung pusat pelatihan Seni musik dan tari suku Dayak adalah dengan menggunakan alur Pendekatan yang merupakan Sirkulasi element pada approach menggunakan jarak pandang sebagai tolak ukur sirkulasi dan Point bangunan terlihat dari jarak kejauhan sehingga tidak membingungkan pengunjung. Salah satu sirkulasi bersifat frontal atau secara langsung. Alur sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi Linear dan Radial, dimana ada suatu ruang sebagai pusat dari bangunan dan berkembang keseluruh arah dengan menggunakan pola sirkulasi linear (memanjang) sehingga pengunjung dapat terarah kesemua ruangan.

7.2 Landasan perancangan Bentuk Bangunan

Massa Bangunan pada proyek pusat pelatihan Seni musik dan tari Suku Dayak di Sintang Kalimantan Barat ini terdiri dari satu massa bangunan. Massa bangunan pusat pelatihan ini akan dibuat dengan bentuk dasar persegi panjang dan lengkungan yang mengadopsi bentuk dari punggung burung Enggang yang panjang.



Gambar 83. Bentuk Massa Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 84. Bentuk Massa Bangunan Burung Enggang

Sumber: Analisis Pribadi

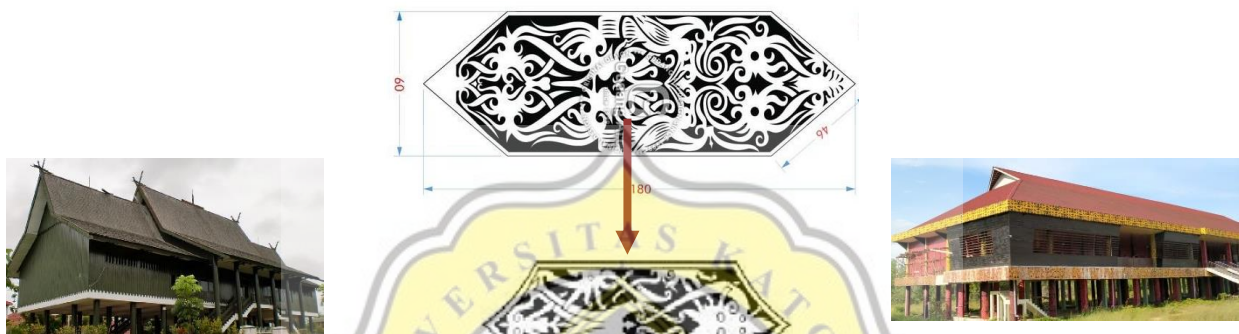


Gambar 85. Gambaran Bentuk Bangunan

Sumber: kemdikbud.go.id

7.3 Landasan perancangan Struktur Bangunan

Gedung pusat pelatihan seni musik dan tari suku Dayak yang baru ini akan dirancang dengan ketinggian bangunan 2 lantai, dan topografi tapak yang relatif datar dan sedikit rawa maka pondasi yang akan digunakan didalam perancangan adalah menggunakan pondasi tiang pancang. Untuk struktur atap akan mempertimbangkan dari bentang bangunan. Massa bangunan menerapkan bangunan arsitektur modern dan pada iklim yang tropis, maka alternatif struktur yang digunakan adalah atap miring dan atap pelana yang mengadopsi bentuk tameng/perisai Suku Dayak.



Gambar 86. Tameng Suku Dayak yang akan diterapkan pada Atap

Sumber: gudangart.com

7.4 Landasan perancangan Wajah Bangunan

Untuk wajah massa bangunan akan dilakukan penerapan ornamen-ornamen ciri khas Suku Dayak yaitu terutama bentuk dari burung Enggang. Kemudian melalui motif-motifnya yang akan di terapkan pada ukiran-ukiran dinding. Serta bentuk tameng/perisai yang mempunyai arti secara fungsi harafiah sebagai pelindung dari ancaman akan diterapkan melalui pembuatan sun shading/secondary skin bangunan dengan bahan kayu, yang merupakan material bangunan yang berbahan alami. Menggunakan material ini akan terlihat lebih estetik melalui ukiran yang sudah diukir pada tameng selain itu melalui secondary skin dari ukiran dayak pada tameng dapat menjadi respon terhadap cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Serta tameng dibuat sebagai pagar pada entrance.

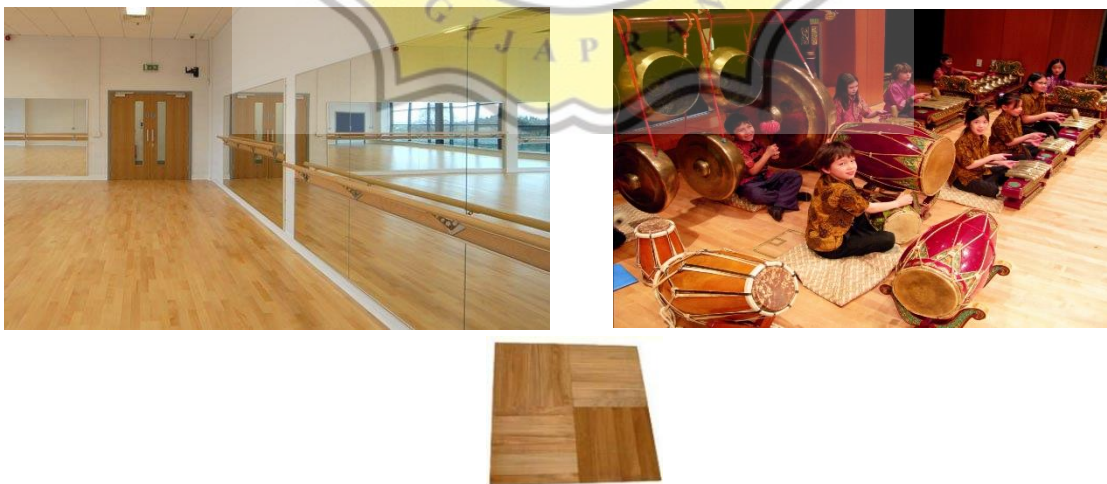


Gambar 87. Tameng sebagai Secondary Skin

Sumber : bukalapak.com

7.5 Landasan perancangan Bahan Bangunan

Untuk bahan bangunan akan menggunakan bahan yang mendukung arsitektur Dayak yang lebih modern dan munculnya nilai estetika pada bangunan yang lebih menarik dan tidak lepas ciri khas suku Dayak dengan alamnya. Bangunan ini akan menjadi daya tarik khusus untuk masyarakat sintang terutama anak muda dan pengunjung pariwisata. Diluar bangunan akan dibuat halaman dan taman besar sebagai bentuk suku Dayak yang tidak lepas dari alamnya dan sebagai tempat pelatihan outdoor. Taman yang dijadikan sebagai pemberi penghawaan secara alami untuk bangunan dan sekitarnya. Bahan yang digunakan adalah kayu dan beton sebagai dinding bangunan, serta kayu dan beton sebagai material bangunan yang memberikan nilai estetika. Material batu alam yang diletakkan pada taman yang memberikan efek modern pada taman. Penggunaan warna cat yang terlihat modern seperti warna yang mencolok, monokrom, maupun pastel, serta penggunaan keramik untuk lantai yang memberikan nilai estetika pada ruang. Untuk ruang pelatihan tari dan alat musik yang menghasilkan bunyi sebaiknya lantai akan menggunakan lantai vinyl motif kayu. Sedangkan untuk pertunjukan yang lebih banyak menggunakan gerakan dan hentakan kaki seperti tari-tarian akan menggunakan bahan keras seperti lantai parquet untuk melapisi lantai. Area penonton akan diberikan lantai karpet. Panggung biasanya dibuat lebih tinggi dari pada lantai penonton paling bawah yaitu sekitar setengah ketinggian manusia 80-90 cm.



Gambar 88. Lantai Parquet pada Ruang Pelatihan Tari dan Alat Musik

Sumber: youtube.com



Gambar 89. Lantai Karpet Pada Area Penonton Pertunjukan & Parquet pada Panggung Pertunjukan

Sumber: *thearchitectsdiary.com*

7.6 Landasan perancangan Tata Ruang Tapak

Zona pada ruang-ruang tapak akan dibagi menjadi 3 zona besar, yaitu publik, privat, dan service. Untuk peletakkan zonasi publik akan ditempatkan di area depan tapak dekat dengan Jalan raya Tanjung Puri Jl. Kelam. Zona privat diletakkan dibagian tengah/samping kanan-kiri tapak karena tingkat kebisingan yang kurang. Sedangkan untuk zona service akan diletakkan di bagian belakang yang dapat mencapai zona publik maupun zona privat.

Sistem sirkulasi dalam tapak akan dibedakan menjadi tiga. Pertama, sistem sirkulasi untuk area parkir di rencanakan menggunakan alur linier untuk memudahkan sirkulasi dari kendaraan. Kedua, sistem sirkulasi antar ruang dan ruang terbuka direncanakan menggunakan alur radial & linear dengan titik pusat berada pada area utama pusat bangunan dan alur ke ruangan menggunakan alur memanjang (linear). Ketiga, sistem sirkulasi di dalam massa bangunan menggunakan bentuk sirkulasi linear yang saling berkaitan antara fungsi maupun hubungan ruangnya.

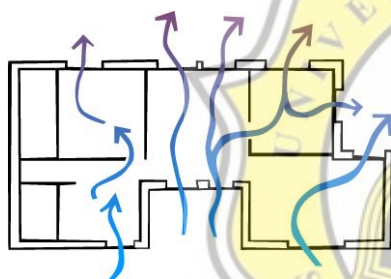
7.7 Landasan perancangan Utilitas Bangunan

Utilitas bangunan terutama untuk ruang-ruang pelatihan sesuai dengan fungsinya sebagai pusat pelatihan adalah pencahayaan dan penghawaan. Kedua-keduanya merupakan hal utama pada bangunan. Pencahayaan buatan yang digunakan pada ruang pelatihan adalah pencahayaan lampu yang mendukung penerangan. Serta pencahayaan alami terdapat bukaan jendela pada 1 sisi dinding karena pada dinding lainnya terdapat kaca-kaca cermin untuk keperluan berlatih menari mau pun alat music serta pemantulan cahaya melalui kaca. Pada ruang pertunjukkan atau hall tidak terdapat bukaan jendela, maka pada ruangan ini hanya menggunakan penghawaan buatan berupa AC Central. Penggunaan AC Central ini karena ukuran hall yang luas dan besar. Untuk AC Split digunakan hanya untuk ruangan-ruangan kecil seperti ruang pelatihan, kantor

dan ruang meeting/rapat. Untuk pencahayaan pada ruang pentunjukkan akan menggunakan pencahayaan lampu pijar, dan lampu sorot/lampu LED.

Penghawaan buatan pada ruang pengelola menggunakan AC (Air Conditioner) split pada setiap ruangan (termasuk pada ruangan yang terdapat jendelanya). Ruang pengelola juga terdapat penghawaan alami melalui bukaan jendela sebagai jalan keluar masuknya udara. Pada area pengelola juga menggunakan cross ventilation. Pada ruang pelatihan juga terdapat bukaan berupa jendela yang berfungsi sebagai jalan keluar masuknya udara (penghawaan alami). Penghawaan alami dan buatan juga terdapat di area restaurant/cafetaria.

Keamanan terhadap kebakaran, menggunakan sprinkler yang berisi busa untuk menghindari diarea yang tidak tahan terhadap air. Disetiap sudut ruangan juga dilengkapi dengan APAR dan Hydrant Box pada beberapa titik bangunan. Sedangkan untuk keamanan terhadap tindakan kriminal menggunakan CCTV disetiap sudut bangunan yang memerlukan pengawasan lebih.



Gambar 91. Cross Ventilation

Sumber: build.com.au



Gambar 90. Split System Air Conditioning

Sumber : betecool.co.uk



Gambar 92. AC Central

Sumber : crossmedial.net



Gambar 93. Macam-macam Lampu LED

Sumber : betecool.co.uk



Gambar 95. Hydrant Box & APAR

Sumber: aloekmantara.blogspot.com



Gambar 94. CCTV Keamanan

Sumber: dekoruma.com